



Mayske R. Liando<sup>1</sup>

## PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS V SD GMIM 4 TONDANO

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD GMIM 4 Tondano untuk menyimak cerita pendek. Penelitian tindakan dua siklus ini mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari observasi, catatan lapangan, dan tes. Hasil observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menganalisis data, sedangkan hasil tes kuantitatif digunakan untuk menganalisis data di setiap akhir siklus. triangulasi digunakan untuk menguji kebasahan data. Analisis data menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan siswa untuk menyimak cerita pendek meningkat selama penerapan media audiovisual, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi isi cerita, termasuk tema, penokohan, alur, latar, dan amanat. 2) Peningkatan ketuntasan belajar siswa terlihat, dengan nilai rata-rata 67,7 pada siklus I dan 79,2 pada siklus II. Kesimpulannya, temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Audio Visual, Cerita Pendek, Menyimak

### Abstract

The purpose of this study is to explain the process and results of using audiovisual media to improve the ability of grade V students of SD GMIM 4 Tondano to listen to short stories. This two-cycle action research includes the planning, execution, observation, and reflection phases. In this study, the data collection method consisted of observations, field notes, and tests. Observations and field notes are used to analyze the data, while quantitative test results are used to analyze the data at the end of each cycle. Triangulation is used to test the wetness of the data. Data analysis showed that: 1) Students' ability to listen to short stories improved during the application of audiovisual media, demonstrating their ability to identify the content of the story, including theme, characterization, plot, setting, and address. 2) Increased student learning completeness is seen, with an average score of 67.7 in cycle I and 79.2 in cycle II. In conclusion, these findings show that students have achieved better learning completeness.

**Keywords:** Audio Visual, Listening, Short story

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), sangat penting untuk membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa untuk mendengarkan, memahami, dan merespons dengan baik berbagai jenis percakapan, cerita, atau wacana lisan. Keterampilan menyimak yang baik merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman bacaan (Zahro & Sulistyorini, 2010). Namun, dalam pengajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak seringkali dihadapi dengan tantangan (Nurhayani, 2010). Siswa seringkali kesulitan dalam memahami cerita atau narasi lisan dengan baik, mengikuti instruksi guru, atau merespons informasi dengan benar. Hal ini dapat menghambat perkembangan pemahaman dan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif harus ditemukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di SD untuk menyimak cerita melalui media pembelajaran.

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Manado  
 email: mayske\_liando@unima.ac.id

Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu mengajar yang berdampak pada lingkungan pembelajaran, situasi, dan lingkungan belajar yang telah dibuat oleh guru (Adnan, 2020). Fungsi utama media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) fungsi media sendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif; 2) penggunaan media dalam pengajaran merupakan bagian dan penting dari keseluruhan situasi belajar; 3) penggunaan media dalam pengajaran adalah bagian dari proses pembelajaran secara keseluruhan; 4) penggunaan media dalam pengajaran (Liando, Kuron, & Liliyani, 2022).

Salah satu alternatif yang menarik adalah pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Media audiovisual, seperti audio audio visual, video, animasi, dan multimedia interaktif, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak (Rohmalinda et al., 2015). Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam, sekaligus memfasilitasi pemahaman konteks cerita atau narasi yang disampaikan dengan cara visual dan auditif (Haryoko, 2009).

Dengan bantuan media audiovisual, siswa dapat terlibat dalam berbagai jenis cerita, drama, wawancara, dan situasi percakapan yang melibatkan berbagai karakter, pengaturan, dan situasi. Ini dapat membantu siswa memperluas kosa kata mereka, memahami intonasi, dan mengidentifikasi elemen-elemen cerita dengan lebih baik (Gusmaidar, 2016). Namun, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pemanfaatan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD. Hal ini memerlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi dampak positif dan potensi tantangan yang mungkin timbul.

Terdapat materi yang sulit disampaikan atau ditransfer kepada siswa, salah satunya adalah materi cerita pendek. Hal ini sebanding dengan hasil yang diamati peneliti di kelas V SD GMIM 4 Tondano. Sehubungan dengan temuan dari wawancara dengan guru, hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan media seadanya meskipun mereka sedang belajar berbicara dan membaca. sehingga siswa terkadang tidak fokus dan mungkin bosan dengan pelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V di SD. Penelitian ini akan menjawab sejumlah pertanyaan penting, seperti apakah penggunaan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menyimak cerita siswa, bagaimana guru dapat mengintegrasikan media ini secara efektif dalam pembelajaran, dan apa rekomendasi yang dapat diberikan kepada guru dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (*Classroom-Action Research*). PTK terdiri dari tiga tahap: perencanaan, tindakan, dan refleksi (dalam Arikunto, 2010:131). Tindakan penelitian ini dilakukan di SD GMIM 4 Tondano. Fokus penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan 22 siswa kelas V, yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Adapun alasan yang mendasari pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini, antara lain sekolah memerlukan inovasi dalam metode pembelajarannya dan menyesuaikan dengan kurikulum kelas V tentang materi cerita pendek. Dalam penelitian ini, observasi, tes, dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung (Sukardi, 2011). Dua orang yang menyaksikan pengamatan adalah guru V dan teman sejawat. Setelah setiap pertemuan pembelajaran siklus kedua, tes diberikan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dan catatan lapangan digunakan dalam metode kualitatif untuk menganalisis data; di sisi lain, hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus digunakan dalam metode kuantitatif untuk menganalisis data. Setelah analisis data selesai, indikator keberhasilan penelitian ditentukan. Hasil belajar individu siswa harus memenuhi batas minimal KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN GMIM 4 Tondano. Uji keabsahan data menggunakan kombinasi observasi, catatan lapangan, dan tes (Moleong, 2015).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V untuk menyimak cerita pendek dengan kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita pendek yang diperdengarkan. Perencanaan siklus I termasuk melakukan wawancara dengan guru, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I untuk satu pertemuan, membuat cerita pendek audio visual, membuat lembar penilaian proses dan hasil dari cerita pendek, dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus dimulai dengan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, guru memperdengarkan cerita pendek audio visual. Setelah itu, kegiatan menyimak dimulai, di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh dan latar belakang cerita. Setelah itu, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang isi cerita. Untuk menilai, guru memperdengarkan cerita pendek lagi setelah materi diberikan.

Pada tahap terakhir, kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Perencanaan siklus II mencakup (1) meningkatkan penjelasan tentang isi cerita pendek (tokoh dan latar belakang) dan (2) penguatan dan refleksi tentang pembelajaran menyimak cerita pendek melalui media audio visual. Kegiatan akhir ini mencakup ulasan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan. Pembelajaran dimulai dengan menyimak cerita pendek dari siklus I. Guru juga mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa. Selama kegiatan tanya jawab, sebagian besar siswa berpartisipasi secara aktif. Setelah itu, guru memutar cerita pendek audio visual dengan berbagai judul. Ketika kegiatan menyimak berakhir, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita pendek. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan pemantik pembelajaran, dan kebanyakan siswa mulai mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.

Pada aspek menilai, guru memperdengarkan cerita pendek lagi setelah materi diberikan. Selama kegiatan akhir, guru memberikan ulasan tentang kegiatan yang telah dilakukan serta penguatan dan refleksi tentang pelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan audio visual cerita pendek anak. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru tentang pelajaran menyimak cerita pendek. Setelah itu, dilakukan evaluasi proses tindakan yang akan dicapai berdasarkan hasil penelitian. Dalam penilaian proses, elemen perhatian, keseriusan, dan keaktifan dinilai. Hasil evaluasi akan ditentukan apakah proses tersebut memenuhi atau tidak kriteria. Berikut ini adalah rincian evaluasi proses untuk siklus 1 dan 2.

Berdasarkan hasil pelaksanaan keterampilan menyimak cerita pendek melalui penerapan media audiovisual pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,7 dengan nilai tertinggi 85, dan terendah 55. Adapun hasil capaian keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Siklus I Keterampilan Menyimak Cerita

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	50-59	4	18,2 %
2	60-69	9	40,9 %
3	70-79	5	22,7 %
4	80-89	4	18,2 %
5	90-99	-	-
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Data distribusi frekuensi ditunjukkan berdasarkan hasil pelaksanaan teks siklus I pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 9 siswa mencapai nilai ketuntasan atau mencapai nilai lebih dari 70 menunjukkan persentase 40,9%, sedangkan 13 siswa mencapai nilai tidak tuntas menunjukkan persentase 59,1%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menyimak cerita pendek masih rendah karena beberapa siswa tidak memahami alur cerita pendek dan tidak dapat mengungkapkan karakter setiap karakter dalam cerita.

Data ini menunjukkan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II karena banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek dengan media audiovisual tidak berjalan dengan baik di kelas V SDN GMIM 4 Tondano. Guru mungkin gagal menangani siswa yang tidak fokus, siswa mungkin tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami, beberapa siswa mungkin terus tampak ragu untuk menyampaikan jawaban, yang menyebabkan kelompok kecil terbentuk di siklus berikutnya, dan beberapa siswa mungkin terus bingung dalam menggambarkan unsur cerita pendek. Sangat penting

bagi siswa untuk menguasai materi sebelum mereka diminta untuk menentukan isi cerita pendek yang disimak karena mereka masih kesulitan menentukan tema, kebanyakan menganggap tema sama dengan judul, dan juga kesulitan menentukan alur cerita.

Siklus II hasil keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,2, dengan nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai terendah sebesar 60. Hasil siswa kelas V untuk keterampilan menyimak cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Siklus II Keterampilan Menyimak Cerita

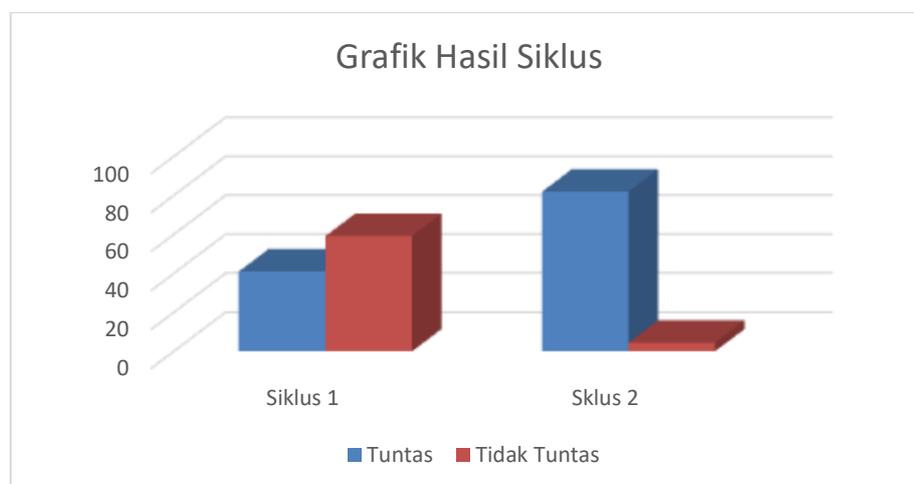
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	50-59	-	-
2	60-69	4	18,2 %
3	70-79	7	31,8 %
4	80-89	6	27,3 %
5	90-99	5	22,7 %
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan dengan data distribusi frekuensi yang ditemukan pada tabel di atas, hasil pelaksanaan teks siklus II menunjukkan bahwa 18 siswa mencapai nilai ketuntasan atau nilai lebih dari 70 memiliki persentase 81,8%, sedangkan 4 siswa mencapai nilai tidak tuntas memiliki persentase 18,2%. Karena beberapa siswa gagal memahami dengan baik alur cerita yang disimak, masih ada keterampilan siswa yang buruk dalam menyimak cerita pendek. Selain itu, beberapa siswa tidak dapat mengungkapkan karakter setiap karakter dalam cerita.

Proses pelaksanaan menunjukkan bahwa proses berjalan dengan baik selama siklus kedua. Guru dengan cepat mengalihkan perhatian mereka untuk tetap fokus pada pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang tampaknya bermain. Selain itu, kemampuan siswa untuk mengidentifikasi isi cerita pendek cukup baik. Siswa rata-rata kesulitan menemukan tema dan alur pada siklus pertama, tetapi mereka dapat menemukannya pada siklus kedua. Oleh karena itu, karena proses pembelajaran di siklus kedua berjalan dengan baik. Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil keterampilan menyimak cerita pendek siswa meningkat dari hasil tes siklus I hingga siklus II. Tabel dan diagram berikut menunjukkan data lengkap.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II
Tuntas	9	18	40,9 %	81,8 %
Tidak Tuntas	13	4	59,1 %	18,2 %
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>



Gambar 1. Gradik Hasil Siklus

**SIMPULAN**

Tingkat ketercapaian penilaian siswa pada siklus I memperoleh nilai 40,9 dengan rata-rata nilai 67,7. Pada siklus II, tingkat ketercapaian penilaian siswa memperoleh nilai 81,8 dengan rata-rata nilai

79,2, dengan nilai tertinggi 95, dan terendah 60. Siswa kelas V SD GMIM 4 Tondano menunjukkan peningkatan hasil belajar mereka dalam menyimak cerita pendek menggunakan media audio visual. Salah satu masalah dalam pembelajaran menyimak cerita dengan media audio visual adalah guru tidak dapat membuat lingkungan pembelajaran yang baik selama proses pembelajaran. Guru harus mengingatkan siswa untuk tetap tertib dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Dengan memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan, Selain itu, guru harus mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, berbicara di depan kelas, dan menyampaikan pendapat mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Kuniawati, R., Husin, M., & Yamin, M. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, IV(1), 22-25. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.276>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Liliyani, N. A. R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 611-618
- Moleong, L. J. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tirtayasa
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(4), 6. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/36/36>
- Rohmalinda, I., Wardiah, D., Education, M. A.-J. on, & 2023, undefined. (2015). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 213 Palembang. *Jonedu.Org*, 6(Desember). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1943>
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahro, A & Sulistyorini, D. (2010). *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*. Malang: Asis Asah Asuh.